

**DUALITAS TRADISI *MANJAPUIK SUMANDO*  
SETELAH KEMATIAN ISTRI**

**(Studi Kasus: *Sumando* di Nagari Parambahan, Kecamatan  
Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar)**

**SKRIPSI**



**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2024**

**DUALITAS TRADISI *MANJAPUIK SUMANDO*  
SETELAH KEMATIAN ISTRI**

**(Studi Kasus: *Sumando* di Nagari Parambahan, Kecamatan  
Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar)**

**SKRIPSI**

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**OLEH**

**WARDATUL JANNAH  
BP. 2010822019**

**Pembimbing I: Dr. Zainal Arifin, M.Hum  
Pembimbing II : Fajri Rahman, MA**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2024**

## ABSTRAK

**Wardatul Jannah (201082019). Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Skripsi ini berjudul Dualitas Praktik *Manjapuik Sumando* setelah Kematian Istri (Studi Kasus Pada *Sumando* di Nagari Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar). Pembimbing I Dr. Zainal Arifin, M.Hum. Pembimbing II Fajri Rahman, M.A.**

Tradisi *manjapuik sumando* adalah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat di Nagari Parambahan untuk menjemput *sumando* dari rumah istrinya, penjemputan ini dilakukan karena istrinya sudah meninggal dunia. Pelaksanaan tradisi *manjapuik sumando* juga berkaitan dengan pola menetap laki laki di rumah istrinya atau pola menetap matriloal. Keberadaan seorang istri adalah penghubung peran antara suami dengan keluarga istrinya. Ketika istrinya meninggal dunia hubungan *sumando* dengan keluarga istrinya akan terputus. Pelaksanaan tradisi ini justru berbeda dengan praktik yang dilakukan di Nagari Parambahan, *sumando* setelah dilakukannya tradisi *manjapuik sumando* masih banyak tinggal di rumah istrinya dan tidak kembali ke rumah ibunya sendiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *snowball sampling*. Informan penelitian dalam penelitian ini dibagi dua yaitu informan pelaku seperti *sumando*, anak, dan keluarga, serta informan pengamat seperti *datuak* atau pimpinan adat dan masyarakat sekitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan antara pelaksanaan tradisi dengan aturan ideal di Minangkabau karena keberadaan anak dari *sumando*, kepemilikan rumah dan faktor ekonomi, serta kedekatan hubungan sosial antara *sumando* dengan keluarga mantan istri. Keputusan sang anak terkait dengan melepaskan atau tidaknya *sumando* menjadi keputusan akhir yang harus diikuti oleh keluarga kedua belah pihak. Adanya perbedaan antara aturan adat di Minangkabau dengan praktik penjemputan yang dilakukan di Nagari Parambahan dianalisis menggunakan konsep dualitas. Dualitas menjelaskan bahwa terdapat pergulatan antara struktur dengan agensi, struktur dalam tradisi *manjapuik sumando* adalah aturan, nilai, dan noma yang berlaku di masyarakat. sedangkan agensi adalah tindakan *sumando* yang tetap tinggal di rumah mantan istrinya. Melalui penelitian ini penulis menemukan bahwa sedikit sekali *sumando* yang dilepaskan. *Sumando* yang tidak dilepaskan kemudian tetap tinggal bersama anaknya di rumah keluarga istri dan hidup berdampingan dengan keluarga mantan istrinya.

**Kata Kunci:** tradisi, *manjapuik sumando*, *sumando*, dualitas

## ABSTRACT

**Wardatul Jannah (201082019). Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Skripsi ini berjudul Dualitas Praktik Manjapuik Sumando setelah Kematian Istri (Studi Kasus Pada Sumando di Nagari Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar). Pembimbing I Dr. Zainal Arifin, M.Hum. Pembimbing II Fajri Rahman, M.A.**

The manjapuik sumando tradition is a tradition carried out by the people of Nagari Parambahan to pick up sumando from his wife's house. This pick-up was carried out because his wife had died. The implementation of the manjapuik sumando tradition is also related to the man's residence pattern in his wife's house or the matrilineal residence pattern. The existence of a wife is a liaison role between the husband and his wife's family. When his wife dies, Sumando's relationship with his wife's family will be cut off. The implementation of this tradition is actually different from the practice carried out in Nagari Parambahan. Sumando after carrying out the manjapuik sumando tradition still mostly lives at his wife's house and does not return to his own mother's house.

This study uses a qualitative approach, data collection is carried out through observation, interviews, and literature studies. The selection of informants was carried out using the snowball sampling technique. The research informants in this study were divided into two, namely informants such as sumando, children, and families, as well as observer informants such as datuak or traditional leaders and the surrounding community.

The results of the research show that the difference between the implementation of tradition and ideal rules in Minangkabau is due to the presence of the Sumando's children, house ownership and economic factors, as well as the close social relations between the Sumando and his ex-wife's family. The child's decision regarding whether or not to let go of the sumando is the final decision that must be followed by the families of both parties. The differences between traditional rules in Minangkabau and the pick-up practices carried out in Nagari Parambahan were analyzed using the concept of duality. Duality explains that there is a struggle between structure and agency. Structure in the Manjapuik Sumando tradition is the rules, values and norms that apply in society. while agency is the action of sumando who remains at his ex-wife's house. Through this research the author found that very few sumando were released. Sumando, who was not released, then continued to live with his children in his wife's family's house and lived side by side with his ex-wife's family.

**Keywords: tradition, manjapuik sumando, sumando, duality**